365 renungan

Silence is Gold

Amsal 17:27-28

Orang yang berpengetahuan menahan perkataannya, orang yang berpengertian berkepala dingin.
- Amsal 17:27

Sebuah ungkapan dalam bahasa Inggris berbunyi: *Silence is gold* (diam itu emas). Bukankah ini sebuah ungkapan yang makin relevan dan penting di masa kini, tetapi sayangnya sering dilanggar? Di era revolusi informasi melalui internet, setiap orang dapat berbicara. Dahulu, para penulis buku harus memenuhi berbagai kriteria sebelum bukunya dapat dipublikasikan. Kini, setiap orang dapat menerbitkan bukunya sendiri (*self-publishing*). Dahulu, hanya orang-orang tertentu yang dapat muncul di layar TV. Kini, semua orang dapat membuat *channel*-nya sendiri di Youtube, situs yang terkenal dengan slogan: *Broadcast yourself* (siarkan dirimu sendiri). Dahulu, hanya para selebritis yang kita bisa ketahui selukbeluk hidupnya. Kini, setiap orang dapat meng-update statusnya di sosmed pribadi dengan kisah-kisah hidupnya.

Kenyataan ini adalah hal yang baik karena setiap orang dapat berpendapat dan menyampaikan opini. Namun, masalahnya adalah tidak semua orang berhikmat. Tidak semua orang memiliki pengetahuan maupun informasi yang benar. Tidak semua orang menyampaikan hal-hal yang membangun. Ada yang menyebarkan hoax, ada yang isinya memprovokasi dan mengadu domba, ada pula yang membagi-bagikan tips yang salah atau membuat tren viral yang *ngaco*.

Kelihatannya, mendiamkan seseorang menyampaikan pendapatnya bukanlah hal yang benar. Bukankah kita mengenal “kebebasan berpendapat” (*freedom of speech*)? Ya, memang kita tidak bisa menahan orang lain dari mengatakan sesuatu (entah baik ataupun salah). Namun, setidaknya kita sendiri dapat memilih untuk diam dan menahan perkataan kita, bukan? Itulah nasihat yang disampaikan Raja Salomo dalam bagian yang kita baca. Jangan sembarangan mengucapkan kata-kata, memamerkan hidup pribadi, menyampaikan opini, menyebarkan informasi, apalagi kepada khalayak publik. Lidah kita (serta jari kita yang mengetik layar ponsel) adalah tanggung jawab kita. Orang yang berhikmat tidak akan sembarangan mengatakan sesuatu. Sebaliknya, orang bodoh yang terlalu banyak bicara bukannya terlihat pintar, justru seluruh dunia akan menjadi tahu akan kebodohannya. Itulah sebabnya saran Salomo adalah untuk berdiam diri kalau seseorang tidak tahu apa-apa (ay. 28).

Sttt…! Kalau memang tidak tahu apa-apa, sebaiknya kita diam saja. Bicara di saat kita tidak tahu apa-apa hanya akan memamerkan kebodohan kita!

Refleksi Diri:

- Seberapa sering Anda berpendapat (baik dalam rapat maupun konteks-konteks lain), menulis opini, meng-update status di sosmed, dan lain sebagainya?
- Apakah Anda sungguh-sungguh mengerti apa yang Anda bicarakan? Seberapa sering Anda berusaha mencari tahu faktanya sebelum berbicara?